

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN USIA PENYAPIHAN BALITA

Joeliatin¹, Muchlishatun Ummiyati²

^{1,2} Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk
E-mail: yulisuyitno77@gmail.com

Abstrak

Anak di bawah usia lima tahun adalah periode rentan dalam pertumbuhan anak. Pada usia itu, ada proses untuk anak penyapihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia penyapihan anak di Desa Lambang Kuning, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk pada Tahun 2025. Penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan studi korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sederhana Random Sampling dari sejumlah 54 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis Bivariat dan uji statistik Chi-Square. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (46,20%), pegawai negeri 1 responden (1, 9%), karyawan perusahaan swasta 16 responden (29, 6%), wirausaha 9 responden (16, 6%), petani 2 responden (3, 8%) dan buruh tani 1 responden (1, 9%). Anak yang disapih kurang dari 2 tahun sejumlah 19 responden (35,1%), usia 2 tahun sejumlah 21 responden (38, 9%) dan disapih lebih dari 2 tahun sejumlah 14 responden (26%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,015$. Dengan demikian $p\text{-nilai} < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia anak yang menngis. Dengan demikian kebutuhan pendidikan lebih lanjut tentang usia yang benar dari anak penyapihan untuk ibu.

Kata kunci: status pekerjaan ibu, penyapihan, anak di bawah lima tahun

Abstract

Children under the age of five are in a vulnerable period of growth. At this age, there is a process for child weaning. The aim of this study is to determine the relationship between the mother's employment status and the age of child weaning in Lambang Kuning Village, Kertosono District, Nganjuk Regency in 2025. This research is an analytical study with a correlational design. The sampling technique used is Simple Random Sampling from a total of 54 respondents. Data collection tools include a questionnaire, with Bivariate analysis and Chi-Square statistical tests. The results show that there are 25 respondents (46.20%) who are housewives, 1 respondent (1.9%) who is a civil servant, 16 respondents (29.6%) who are private company employees, 9 respondents (16.6%) who are entrepreneurs, 2 respondents (3.8%) who are farmers, and 1 respondent (1.9%) who is an agricultural laborer. Children weaned before the age of 2 consist of 19 respondents (35.1%), those weaned at the age of 2 are 21 respondents (38.9%), and those weaned after the age of 2 are 14 respondents (26%). The results of the Chi-Square statistical test show a $p\text{-value}$ of 0.015. Thus, the $p\text{-value} < \alpha 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between the mother's employment status and the age at which children are weaned. Therefore, there is a need for further education regarding the appropriate age for child weaning for mothers.

Keywords: mother's employment status, weaning, children under five years old.

LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan intervensi kesehatan yang paling aman, efisien, dan efektif untuk meningkatkan kesehatan anak. Kebutuhan nutrisi bayi yang direkomendasikan dan menjadi standar emas makanan bayi adalah ASI saja sampai bayi berusaha 6 bulan. Setelah itu, bayi mendapatkan MPASI, lalu menyusui (ASI) dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun.

ASI saja yang merupakan protein paling sesuai karena berasal dari protein manusia hanya mempunyai manfaat pemenuhan nutrisi sebanyak 5 %, yang dapat digantikan dengan camilan atau buah. Artinya, bayi berusia di atas 24 bulan, tidak mendapatkan asupan susu pun tidak masalah. Atau bila bayi masih mau menyusui, hanya sebagai selingan di luar asupan yang harus memenuhinya, yaitu MPASI.

Periode usia BALITA merupakan masa rawan pertumbuhan anak. Pada usia tersebut ada proses penyapihan. Menyapih adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses penyapihan dapat disebabkan karena usaha dari sang ibu untuk memberhentikan proses penyusuan ataupun karena si anak sendiri yang sudah tidak mau menyusui ibunya. Masa penyapihan merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan anak.

Dalam kehidupan bayi, permulaan proses penyapihan merupakan awal perubahan besar bagi bayi dan ibu. Pada masa kehamilan dan pascakelahiran, hubungan ibu dan bayi sangat erat. Saat proses penyapihan, hubungan tersebut berangsur-angsur melemah. Bila ibu menghentikan pemberian ASI secara tiba-tiba, maka kondisi psikologis dan gizi bayi akan terganggu.

Keberhasilan atau kegagalan pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan ASI antara lain perubahan sosial budaya di masyarakat. Faktor ini antara lain ialah status pekerjaan ibu.

Wanita karier yang melakukan aktivitas diluar kodratnya sebagai wanita ibu rumah tangga, diluar rumah wanita karier menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas yang lebih dari pada waktu mereka di rumah dan banyak wanita karier yang melakukan penyapihan lebih dini dengan alasan karena ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui bayinya, agar lebih mudah beraktivitas, mencukupi kebutuhan ekonominya, kurangnya waktu di rumah, dan yang lebih gampang bisa menggunakan susu formula untuk pengganti ASI dan menganggap susu formula sama baiknya dengan ASI.

Menurut data WHO penyebab kematian balita terbesar di Indonesia adalah diare 18%, pneumonia 14%, dan campak 5%. Salah satu penyebab terjadinya penyakit tersebut adalah penyapihan cepat. Penyapihan cepat mengakibatkan daya tahan tubuh anak menurun karena perlindungan terhadap infeksi dan kesakitannya rendah. Bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh memiliki risiko 2,23 kali lebih tinggi untuk terserang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare.

Dalam proses penyapihan harus diperhatikan waktu yang tepat kapan harus dilakukan penyapihan. Karena proses penyapihan mempunyai dampak yang bermacam-macam, baik dampak penyapihan kurang dari 2 tahun (penyapihan dini) maupun penyapihan lebih dari 2 tahun. Dampak penyapihan kurang dari 2 tahun antara lain : meningkatkan risiko gejala pernafasan, meningkatkan resiko obesitas, menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses *bounding attachment* terganggu, insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat, pengaruh gizi yang menyebabkan malnutrisi pada anak, mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam dan gatal-gatal karena reaksi dari sistem imun. Sedangkan dampak dari penyapihan yang lebih dari 2 tahun antara lain : akan menciptakan ketergantungan ibu dan anak serta sebaliknya, terlalu lama menyapih akan membuat anak sulit melepaskan diri yang menghambat kemajuan perkembangan kemandiriannya, akan mengesampingkan ayah sehingga sulit membina relasi anak dan ayah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam melakukan penyapihan harus dipertimbangkan beberapa hal, diantaranya umur bayi pada saat dilakukan penyapihan. Penyapihan yang tepat mulai dilaksanakan pada usia 24 bulan. Selain itu bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa di tempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan di *freezer*. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia penyapihan pada balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025 yang berjumlah 118 orang, dengan

sampel sejumlah 54 orang diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	25	46,2%
2	PNS	1	1,9%
3	Swasta	16	29,6%
4	Wiraswasta	9	16,6%
5	Petani	2	3,8%
6	Buruh tani	1	1,9%
Total		54	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (46,2%), PNS sebanyak 1 responden (1,9%), swasta sebanyak 16 responden (29,6%), wiraswasta sebanyak 9 responden (16,6%), petani sebanyak 2 responden (3,8%), dan buruh tani sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Penyapihan Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

No	Usia Penyapihan Balita	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 2 tahun	19	35,1%
2	Usia 2 tahun	21	38,9%
3	Lebih dari 2 tahun	14	26%
Total		54	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun sebanyak 19 responden (35,1%), yang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun sebanyak 21 responden (38,9%), dan yang melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun sebanyak 14 responden (26%).

Tabel 3 : Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests

	Value	Df	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,350 ^a	10	,019
Likelihood Ratio	19,852	10	,024
Fisher's Exact Test	17,381		,015
Linear-by-Linear Association	12,454 ^b	1	,000
N of Valid Cases	54		

a. 13 cells (72,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,26.

b. The standardized statistic is -3,529.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,015. Dengan demikian nilai *p-value* < α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia penyapihan Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (46,2%), PNS sebanyak 1 responden (1,9%), swasta sebanyak 16 responden (29,6%), wiraswasta sebanyak 9 responden (16,6%), petani sebanyak 2 responden (3,8%) dan buruh tani sebanyak 1 responden (1,9%).

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan (Istiana, 2020 :1).

Status pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan usia ibu > 35 tahun. Sehingga menyebabkan ibu cukup sulit untuk dapat

memperoleh pekerjaan yang menghasilkan biaya karena di usia tersebut ibu akan lebih mudah merasa lelah dan tidak dapat bekerja maksimal jika dibandingkan dengan ibu yang berusia < 35 tahun. Tingkat pendidikan ibu masih banyak yang berpendidikan dasar, sehingga ibu cukup sulit untuk mencari pekerjaan.

Selain itu status pekerjaan ibu juga dipengaruhi oleh perekonomian keluarga. Jika perekonomian keluarga telah tercukupi oleh gaji suami, maka istri akan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan bagi keluarga yang perekonomiannya di bawah rata-rata, maka ibu akan mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi adapula ibu yang tetap bekerja meskipun kebutuhan sehari-hari sudah dipenuhi oleh gaji suami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden yang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun sebanyak 19 responden (35,1%), yang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun sebanyak 21 responden (38,9%) dan yang melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun sebanyak 14 responden (26%).

Menyapih adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu untuk menyusui anaknya. Penyapihan yang paling efektif adalah pada usia 2 tahun (Bayu, 2024 : 183).

Waktu yang tepat untuk menyapih bayi adalah pada usia 2 tahun, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana sebagian besar responden melakukan penyapihan pada usia 2 tahun. Namun demikian masih banyak responden yang melakukan penyapihan kurang dari 2 tahun dikarenakan jumlah anak yang terlalu banyak sehingga ibu harus menyapih sebelum anak berusia 2 tahun. Selain itu juga dikarenakan ibu tidak memiliki cukup waktu untuk bersama anaknya. Bagi ibu yang melakukan penyapihan lebih dari 2 tahun dikarenakan ibu tersebut memiliki 1 anak, ibu dapat melimpahkan kasih sayangnya hanya kepada anaknya terutama apabila ibu tersebut memiliki waktu bersama anaknya lebih banyak. Sehingga ikatan ibu dan anak semakin erat dan menyebabkan ibu sulit untuk menyapih anaknya. Pendidikan ibu masih banyak yang berpendidikan dasar, hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu penyapihan yang tepat sehingga ibu melakukan penyapihan karena meniru tetangganya.

Hasil tabulasi silang penelitian ini diketahui bahwa dari 25 responden (46,2%) yang memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 4 orang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun, 10 orang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun dan 11 orang melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun. Terdapat 1 responden (1,9%) yang memiliki status pekerjaan sebagai PNS melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun.

Dari 16 responden (29,6%) yang memiliki status pekerjaan Swasta, sebanyak 7 orang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun, 8 orang melakukan penyapihan pada usia 2 tahun dan 1 orang melakukan penyapihan lebih dari 2 tahun. Dari 9 responden (16,6%) yang memiliki status pekerjaan sebagai Wiraswasta, sebanyak 6 orang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun, 2 orang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun dan 1 orang melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun.

Dari 2 responden (3,7%) yang memiliki status pekerjaan sebagai Petani, sebanyak 1 orang melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun dan 1 orang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun. Selanjutnya terdapat 1 responden (1,9%) yang memiliki status pekerjaan sebagai Buruh tani melakukan penyapihan Balita kurang dari 2 tahun.

Dari hasil penelitian ini diketahui hasil pengujian korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,015$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai $p\text{-value} < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia penyapihan Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Sebagian besar status pekerjaan ibu Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yaitu sebagai ibu rumah tangga, hampr separuh dari jumlah responden Ibu Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yang melakukan penyapihan Balita pada usia 2 tahun sebanyak 21 responden (38,9%) dan yang melakukan penyapihan Balita lebih dari 2 tahun sebanyak 14 responden (26%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.015$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{-value} < \alpha$. Artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan usia penyapihan Balita di Desa Lambang Kuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pelayanan kesehatan di masyarakat tentang usia penyapihan balita yang tepat sebagai Upaya untuk pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada responden ibu Balita serta tim yang membantu sehingga proses penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizka. 2013. *Penyapihan Dini dengan Status Gizi Balita Usia 0-24 Bulan di Posyandu Dusun Kedungbendo, Desa Gemekan Sooko*. (Skripsi). Program Pascasarjana Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Anonim. 2018. *Situasi dan Analisis ASI*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzahida, Wida. 2018. *Menyusui dan Menyapih dalam Islam*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Bayu, Maharani. 2014. *Pintar ASI dan Menyusu*. Jakarta : Panda Media
- Hidayat, Aziz Alimul. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Istiana, Nofita. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu dengan Usia Penyapihan pada Balita*. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
- Laili, Anis Nurul. 2023. *Gambaran Ibu Melakukan Penyapihan Anak Kurang dari 2 Tahun*. (Skripsi). Universitas PGRI Adibuana Surabaya
- Mardya, Ariza. 2021. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Malang*. (Karya Tulis Ilmiah). Politeknik Kesehatan Malang
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA Press
- Proverawati, Atikah dan Siti Asfuah. 2019. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Ririen, 2011. *Hubungan Penyapihan Dini pada Balita dengan Status Gizi Balita*. (Karya Tulis Ilmiah). Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
- Rohmah, Eliya. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyapihan Kurang dari 2 Tahun di Posyandu Sawahan Desa Sidodadi Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. (Skripsi). Stikes Bhakti Husada Madiun
- Setiawan, Ary dan Saryono. 2020. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2015. *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Kanisius Media